

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sama dan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya, dan yang membedakan hanyalah iman dan taqwa kepada Allah SWT. Walaupun di dalam diri manusia ada kelebihan dan kekurangannya, akan tetapi hal tersebut menjadi suatu keunikan tersendiri bagi diri setiap manusia. Allah SWT tidak pernah salah dalam menciptakan makhluknya. Allah-lah yang mengkehendaki semua yang dikehendaki. Allah-lah yang tahu mana yang terbaik untuk hambanya. (Psiko-edukasi *et al.*, 2021)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung pada tahun 2021, penyandang disabilitas terbanyak di Kabupaten Bandung yaitu Disabilitas Tuna Daksa atau sering disebut cacat tubuh fisik sebanyak 200 orang, dan untuk Disabilitas Netra atau sering disebut cacat penglihatan yaitu memiliki jumlah sebanyak 72 orang. Data tersebut menunjukkan jumlah yang tidak sedikit dan perlu mendapatkan penanganan secara khusus.

Kendala-kendala yang terjadi selama pembelajaran jarak jauh dengan metode daring menimbulkan beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa, khususnya bagi mahasiswa penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas dinilai paling terdampak akibat pandemi, tapi seringkali terlupakan. (Ulifa, 2022)

Penglihatan merupakan salah satu saluran informasi yang sangat penting bagi manusia, selain pendengaran, pengecap, pembau, dan perabaan. Pengalaman manusia kira-kira 80 persen dibentuk berdasarkan informasi dari penglihatan. Di bandingkan dengan indera yang lain indera penglihatan mempunyai jangkauan yang lebih luas. Kehilangan indera penglihatan berarti kehilangan saluran informasi visual. Sebagai akibatnya penyandang netra akan kekurangan atau kehilangan informasi yang bersifat visual. Seseorang yang kehilangan atau mengalami kelainan penglihatan, sebagai kompensasi, harus berupaya untuk meningkatkan indera lain yang masih berfungsi. (Panggabean & Ati, 2017)

Disabilitas adalah seseorang yang keadaan fisik atau sistem biologisnya berbeda dengan orang lain pada umumnya. Istilah disabilitas merupakan salah satu upaya untuk merekonstruksi pandangan, pemahaman dan persepsi masyarakat pada seorang penyandang disabilitas adalah seseorang yang tidak normal, cacat dan tidak mempunyai kemampuan. Maka dengan menggunakan kata disabilitas bisa memperhalus kata dan merubah persepsi serta pemahaman masyarakat bahwa setiap manusia diciptakan berbeda dan seorang penyandang disabilitas hanyalah sebagai seseorang yang memiliki perbedaan kondisi fisik namun tetap mampu melakukan segala aktifitas dengan cara pencapaian yang berbeda (Purnaningtyas, 2013). Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh bawaan sejak lahir.

Penyandang disabilitas mempunyai hak untuk mengenyam bangku pendidikan, baik itu dari TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan tinggi. Di

Indonesia banyak disediakan sekolah untuk penyandang disabilitas, mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Individu berkebutuhan khusus adalah individu yang mempunyai kelainan / penyimpangan dari kondisi rata-rata individu normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional. (Sijabat, 2018)

Individu penyandang disabilitas netra khususnya bagi mereka yang buta sejak lahir, dapat mengalami berbagai macam hambatan dalam kehidupan sehari-hari. Individu penyandang disabilitas netra tidak memiliki kesempatan untuk menikmati indahnya dunia, memiliki kesulitan untuk mengetahui adanya ancaman di sekitar dirinya, serta kehilangan fungsi visual untuk mengingat atau membayangkan sebuah peristiwa yang ada di sekitarnya. Penyandang disabilitas netra juga belum tentu memiliki persepsi yang sama dengan kenyataan yang ada mengenai suatu hal, misalnya bagaimana wujud seekor harimau. Tidak hanya itu, mereka bahkan tidak dapat melihat wujud wajahnya sendiri. Bila orang lain mengatakan dirinya cantik atau tampan, ia tidak tahu bagaimana wujud wajah yang dapat dikatakan cantik dan tampan tersebut. Akan tetapi, meskipun memiliki hambatan dalam penglihatan, bukan berarti individu tersebut tidak dapat melakukan berbagai hal dengan baik. (Psiko-edukasi et al., 2021).

Menerima diri sebagai disabilitas netra sangat sulit, dimana penglihatan merupakan nikmat terbesar yang diberikan tuhan yang patut disyukuri. Segala aktifitas pasti melibatkan mata, saat mata tersebut mengalami fungsi atau bahkan tidak bisa berfungsi maka disitulah banyak aktivitas yang terhambat.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 10 tentang hak pendidikan untuk penyandang disabilitas meliputi:

- a) Hak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus;
- b) Hak mempunyai kesamaan kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan;
- c) Hak mempunyai kesamaan kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan;
- d) Hak mendapatkan akomodasi yang layak sebagai peserta didik.

Individu penyandang disabilitas netra membutuhkan kemampuan penyesuaian diri yang baik khususnya bila ia masuk ke sekolah umum. Bila ia bersekolah di SLB, ia berhadapan dengan teman-teman yang memiliki karakteristik sama dengan dirinya. Begitupun dengan metode pembelajaran yang digunakan juga khusus untuk penyandang disabilitas netra.

Peneliti terdahulu menyebutkan bahwa keterbatasan penglihatan yaitu sering disebut disabilitas netra muncul masalah yang dihadapi oleh mereka, perasaan tidak percaya diri karena tidak bisa melihat membuat mereka sulit untuk mengakses informasi karena tidak adanya alat bantu yang mendukung masalah ini sering disebut kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi pada netra disebabkan oleh keterbatasan penglihatan dan terkendala pada aksesibilitas ke sumber informasi sehingga kebutuhan informasinya tidak dapat terpenuhi. Tujuan disabilitas netra dalam mengakses informasi, yaitu untuk mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi pada kalangan mereka. Salah satu penyebabnya adalah minimnya wawasan dan rendahnya pemahaman

masyarakat dan pemerintah terhadap kebutuhan dan persoalan bagi penyandang disabilitas. (Panggabean & Ati, 2017)

Kesenjangan informasi tersebut dapat diatasi dengan pemberian wawasan melalui Pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah yang mengkhususkan bagi anak disabilitas netra. Penyesuaian diri merupakan sebuah kemampuan individu dalam menerima dirinya dan ia mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan atau bimbingan sosial didalam lingkungan sekitarnya. Dengan demikian wawasan yang diberikan oleh sekolah tersebut dapat mendorong mereka untuk beradaptasi atau melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan interaksinya sehingga mampu termotivasi dalam mengikuti kegiatan atau bimbingan sosial.

Memasuki dunia pendidikan klien penyandang disabilitas netra akan dihadapkan kepada persoalan penyesuaian diri, dimana sebelumnya mereka berada bersama orang tua atau wali, dan sekarang mereka dihadapkan kepada situasi yang berbeda bersama individu atau kelompok yang memiliki keterbatasan (disabilitas) berbeda. Keadaan tersebut mendorong penyandang disabilitas khususnya netra melakukan proses penyesuaian diri agar kebutuhan mereka mendapatkan keterampilan yang diharapkan. Proses penyesuaian diri di Sekolah luar biasa (SLB) tersebut pada dasarnya dapat dilihat sebagai proses individu dalam merespon sesuatu baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, keadaan putus asa dan konflik, dan memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan masyarakat. Lebih jauh

Schneiders mengemukakan bahwa penyesuaian diri sebagai adaptasi, penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas, dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan. (Schneiders, 1964 dalam Sayyidah, 2015)

Menurut penelitian oleh Setiawan, 2019 Semua tempat pembelajaran dituntut harus mampu dan dapat memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini. Begitu juga dengan sekolah untuk Anak Berkebutuhan Khusus. Sekolah harus mampu menerapkan berbagai macam strategi agar dapat mewujudkan siswa-siswi generasi milenial yang tahu dan dapat mengaplikasikan teknologi. Pelaksanaan pendidikan terhadap Anak Berkebutuhan Khusus tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak hal yang harus dipersiapkan secara matang dalam melaksanakan pendidikan tersebut. Pemberian pelayanan dan pendekatan secara khusus dari guru untuk memberikan *support* dan penggalian bakat setiap individu harus dapat diterapkan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Guru harus mampu mendidik siswa siswi ABK supaya dapat hidup mandiri, bisa menyelesaikan permasalahan setiap individu, dan mampu bersosialisasi pada masyarakat umumnya.

Menurut penelitian oleh Aulia, 2016 Berdasarkan hasil analisis kasus yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan adalah Perkembangan Ade Irawan melalui proses yang cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari (1) adanya dukungan orangtua (*support parent*), (2) tingginya tingkat intelegensi yang dimiliki, (3) bakat music, membentuk *positive self concept*, (4) alih fungsi visualisasi dengan audio sebagai indra dominan, (5)

karakter umum tunanetra: sikap waspada yang tinggi pada orang baru, pemberani dan kritis.

Hasil penelitian di atas menjadi satu contoh kasus di antara beberapa masalah yang akan muncul bagi penyesuaian diri penyandang disabilitas yang sedang menempuh pendidikan. Kecacatan yang dialami individu dalam hal ini siswa penyandang disabilitas tetap akan menjadi kendala dalam hal penyesuaian diri baik kendala itu besar maupun kecil dalam pengaruhnya bagi siswa penyandang disabilitas

Tidak sedikit para penyandang disabilitas netra mengalami tanpa harapan dengan masa depannya. Semua kegiatan kita pasti terdominasi dengan penglihatan dan pendengaran, disitulah banyak yang sangat sulit untuk penyesuaian diri antara kekurangannya dan tuntutan lingkungan sekitar yang menuntut mereka seperti orang pada umumnya.

Pada kesempatan ini, peneliti ingin melakukan studi yang lebih mendalam terhadap individu yang mengalami kekurangan penglihatan dalam bentuk penelitian yang berjudul Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra di Slb Negeri Cinta Asih Soreang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra di Slb Negeri Cinta Asih Soreang dengan mengidentifikasi beberapa masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini

1. Bagaimana Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang?
3. Bagaimana Implikasi praktis dan teoritis Pekerja Sosial dalam Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan dalam pelaksanaan penelitian berkaitan dengan data dari apa telah dikumpulkan kemudian diolah peneliti sehingga menjadi sebuah karya yang mampu secara otomatis.

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian yaitu:

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menggambarkan dan Mendeskripsikan Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang.
2. Untuk dapat menggambarkan dan Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang.
3. Untuk menggambarkan dan Mendeskripsikan Implikasi praktis dan teoritis Pekerja Sosial dalam Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang.



### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun secara praktis, Untuk kegunaan penelitian dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan juga gagasan untuk pengembangan konsep dan teori Ilmu Kesejahteraan Sosial yang berkaitan dengan Implikasi praktis dan teoritis Pekerja Sosial dalam Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta gagasan kepada pihak fasilitator ataupun pekerja sosial yang dapat membantu Penyesuaian Diri Anak Disabilitas Netra Di Slb Negeri Cinta Asih Soreang.